

MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMK DWIJA BAKTI 2 JOMBANG

M. Aliyul Wafa & Nilla Bunga Sari

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang
wafa@unwaha.ac.id; nillabunga8875@gmail.com

Abstract

The background to this research is a lack of focus on the learning process that encourages students' thinking abilities at MA PK Sunan Ampel Nganjuk. In this research, the researcher aims to apply learning using the Problem Based Learning method. Problem Based Learning, called PBL, is a learning model that is student-centered by confronting students with various problems they face in their lives. Learning that begins with a problem, where learning is essentially a process, namely a process that regulates and organizes the environment around students so that it can grow and encourage students to carry out the learning process. The learning process occurs because there is a goal to be achieved. The objectives in question are in the form of learning outcomes. This illustrates that what is the focus for educators is how to manage learning so that it can achieve the desired level of learning outcomes. Researchers use qualitative classroom action methods, with data collected through observation, tests and documentation. The observation process was carried out during the implementation of the action as an effort to find out the progress of the learning implementation at MA PK Sunan Ampel Nganjuk. Collecting data using tests by providing an essay worksheet with a total of 5 questions is given at each meeting to improve student learning outcomes. The research results show that the application of the Problem Based Learning model can improve student learning outcomes in class XI Madrasah Aliyah Plus Skills Sunan Ampel Nganjuk.

Keywords : Management; Curriculum; Planning; Implementation; Evaluation

Abstrak: Latar belakang penelitian ini mengidentifikasi adanya kesenjangan dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum di SMK Dwija Bhakti 2 Jombang. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan kurikulum di SMK Dwija Bhakti 2 Jombang menunjukkan pendekatan yang dinamis dalam menyesuaikan perubahan aturan kurikulum sesuai dengan tingkatan kelas dan tuntutan zaman. Implementasi pengorganisasian kurikulum di SMK Dwija Bhakti 2 Jombang fokus pada pembagian kelas menjadi reguler dan unggulan untuk mencetak generasi yang unggul dalam berbagai bidang. Evaluasi kurikulum di SMK Dwija Bhakti 2 Jombang dilakukan secara teratur setiap tahun untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif sesuai dengan visi-misi sekolah. Berdasarkan penelitian mengenai manajemen kurikulum di SMK

Dwija Bhakti 2 Jombang, dapat disimpulkan bahwa kurikulum ditata berkesinambungan sesuai tahapan periodenya. Kelas X menerapkan Kurikulum Merdeka, sementara kelas XI dan XII masih menggunakan Kurikulum 2013. Pengorganisasian kurikulum dilakukan dengan membagi kelas menjadi reguler dan unggulan, untuk menghasilkan generasi unggul dan mempermudah pemetaan siswa untuk lomba. Peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan melalui evaluasi pelaksanaan kurikulum dengan mekanisme supervisi.

Kata Kunci : Manajemen; Kurikulum; Perencanaan; Implementasi; Evaluasi

PENDAHULUAN

Saat ini, pendidikan sangat penting untuk membentuk karakter dan meningkatkan wawasan peserta didik (Suwandi & Dewi, 2022). Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan meningkatkan peradaban bangsa secara bermartabat demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Kurikulum dalam pendidikan merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan (Syafii et al., 2023). Sebagai otak dari lembaga pendidikan, kurikulum memungkinkan pengembangan program-program yang bermanfaat bagi masyarakat serta berperan dalam pengembangan diri siswa-siswi.

Suatu sistem manajemen yang efektif adalah kunci proses pembelajaran yang optimal dan memajukan lembaga pendidikan secara keseluruhan (Bafadhol, 2017). Pembelajaran merupakan proses di mana interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar berlangsung untuk menciptakan pengetahuan. Kualitas pembelajaran dianggap baik ketika interaksi tersebut bersifat multiarah, melibatkan interaksi antara guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa, siswa-sumber belajar, dan siswa-lingkungan belajar (Siregar & Hasibuan, 2023). Pendidikan berkualitas diyakini sebagai cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan di Indonesia masih dikatakan belum mampu mencapai peningkatan kualitas, dan lebih berfokus pada kuantitas saja (Khaidir et al., 2023). Meskipun demikian, peningkatan sarana dan prasarana juga belum memadai. Pengembangan perencanaan pelaksanaan pembelajaran memiliki keterkaitan erat dengan aktivitas pembelajaran dan bimbingan. Hal ini dikarenakan isi kurikulum tidak hanya mencakup materi dalam mata pelajaran, tetapi juga mencakup aspek lain di luar mata pelajaran yang masih menjadi tanggung jawab sekolah untuk diberikan kepada siswa. Aspek-aspek tersebut meliputi kerja

keras, disiplin, kebiasaan belajar yang baik, serta kejujuran dalam belajar. Sebuah kurikulum harus bersifat dinamis, artinya akan menyesuaikan perubahan dan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat terkini (Santika et al., 2022).

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan adalah dengan mengeluarkan kebijakan baru terkait kurikulum. Saat ini, pemerintah, khususnya Menteri Pendidikan, telah mencanangkan Kurikulum Merdeka Belajar. Kehadiran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim mencetuskan satu gagasan adanya perubahan kurikulum yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik (Manalu et al., 2022). Kemandirian didefinisikan sebagai kebebasan yang diberikan kepada setiap siswa untuk mengakses pengetahuan dari institusi pendidikan formal maupun nonformal. Kurikulum ini tidak membatasi apa yang diajarkan di dalam dan di luar sekolah, tetapi juga menuntut kreativitas dari pendidik dan siswa.

SMK Dwija Bakti 2 Jombang merupakan sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dengan 3 karakteristik diantaranya: 1). Pembelajaran berbasis proyek pengembangan soft skill dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila, 2). Pembelajaran pada materi esensial, 3). Struktur kurikulum yang fleksibel. Dapat dikatakan kurikulum ini lebih menekankan pada kemandirian siswa. Disamping itu juga mengembangkan pola pikir serta kreatifitas siswa untuk lebih menemukan ide yang lebih inovatif. Pembelajaran berbasis proyek di SMK Dwija Bakti 2 Jombang ini merupakan pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai alat dalam proses pembelajaran untuk memperoleh soft skills, hard skills, dan karakter. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa untuk membuat produk yang menggunakan keterampilan penelitian, analisis, pembuatan, dan presentasi produk pembelajaran yang didasarkan pada pengalaman nyata.

SMK Dwija Bakti 2 Jombang menempatkan peserta didik untuk terjun di lapangan kerja secara langsung ketika duduk di bangku kelas 2 SMK dengan nama program PKL. Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah cara untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pelatihan dengan bekerja secara langsung, secara sistematis, dan terarah dengan supervisi yang memadai. (Maydila et al., 2023). PKL bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang profesional dan diharapkan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh, sekaligus mempraktekkannya di dunia kerja. Pembelajaran di SMK Dwija Bakti 2 Jombang mencakup berbagai kompetensi baik dalam satu mata pelajaran maupun lintas mata pelajaran yang sesuai

dengan proyek. Untuk memulai, siswa melihat persyaratan dan spesifikasi produk dari dunia kerja atau permintaan pasar. Kemudian mereka pergi ke perencanaan dan proses produksi, evaluasi proses, penilaian hasil, penjaminan mutu produk, pemasaran, distribusi, dan layanan purna jual.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti manajemen kurikulum dengan tujuan untuk memahami bagaimana manajemen yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini akan mengeksplorasi perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum di SMK Dwija Bhakti 2 Jombang. Dalam perencanaan, penelitian akan menyelidiki penyusunan kurikulum secara berkesinambungan dan peran elemen sekolah dalam koordinasinya. Implementasi akan mengkaji pembagian kelas menjadi reguler dan unggulan serta dampaknya terhadap kualitas siswa. Evaluasi akan meneliti proses supervisi tahunan dan langkah-langkah perbaikan berdasarkan temuan evaluasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi SMK Dwija Bhakti 2 Jombang dan lembaga pendidikan lain dalam mengelola kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti mengambil tempat penelitian di SMK Dwija Bakti 2 Jombang. Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 23 Mei 2023 sampai 23 Juni 2023 dalam kurun waktu satu bulan, mulai dari observasi hingga pengambilan data, peneliti melakukan penelitian dengan waktu selama itu agar memperoleh data yang valid dan detail. Peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dan pengamat penuh, yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan data di lapangan, mereduksi data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan dan memverifikasi data.

Penelitian ini berfokus pada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan peserta didik. Model penelitian yang dipakai adalah kualitatif dengan metode untuk pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi tentang: (1) Bagaimana perencanaan kurikulum di SMK Dwija Bakti 2 Jombang? (2) Bagaimana implementasi pengorganisasian kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Dwija Bakti 2 Jombang? (3) Bagaimana evaluasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Dwija Bakti 2 Jombang?. Ketiga metode

pengumpulan data tersebut saling melengkapi untuk menghasilkan informasi yang diinginkan.

HASIL

1. Perencanaan Kurikulum di SMK Dwija Bhakti 2 Jombang

Dalam kehidupan, manusia membutuhkan pendidikan, baik formal maupun nonformal. Pendidikan formal mencakup jenjang SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi, yang semuanya diatur dalam suatu sistem bernama kurikulum. Di Indonesia, kurikulum sering mengalami perubahan untuk memastikan pendidikan dapat berkembang dengan baik. Untuk menghasilkan kurikulum yang baik, diperlukan perencanaan kurikulum yang matang.

Perencanaan kurikulum memberikan pedoman berupa bahan kajian dan metode untuk melaksanakan proses pembelajaran, serta ditata secara berkesinambungan sesuai dengan tahapan, jenis, dan jenjang pendidikan. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Musa Effendi, Kepala SMK Dwija Bhakti 2 Jombang:

“SMK Dwija Bhakti 2 Jombang menerapkan dua kurikulum. Karena kurikulum merdeka akan menjadi pelaksana di tahun ini di kelas X. Karena sekolah ini menjadi pusat sekolah unggulan. Sehingga setiap sekolah yang dinobatkan sebagai sekolah unggulan wajib menerapkan kurikulum merdeka untuk meningkatkan kreatifitas guru. Kemudian kela XI dan XII menggunakan kurikulum 2013”

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa kurikulum di SMK Dwija Bhakti 2 Jombang ditata secara berkesinambungan dan sesuai dengan tahapan setiap periodenya. Setiap periode terdapat perubahan aturan kurikulum. Kelas X menggunakan Kurikulum Merdeka karena pada tahun ajaran baru, kurikulum mengalami perubahan menjadi Kurikulum Merdeka. Sementara kelas XI dan XII tetap menggunakan Kurikulum 2013 sesuai dengan tahun ajaran sebelumnya. Perencanaan kurikulum ini didukung oleh seluruh elemen lembaga. Bapak Musa Effendi menjelaskan:

“Disetiap sekolah pasti ada pengawas pembina dari cabang dinas ikut serta berkontribusi, kemudian ada kepala sekolah, struktural yang terdiri dari WAKASEK dan beberapa operator keahlian”.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa berbagai elemen turut berkontribusi dalam perencanaan kurikulum di SMK Dwija Bhakti 2 Jombang. Pembina cabang dinas bertugas mengawasi kurikulum, kepala sekolah menggerakkan proses pembelajaran yang berpusat pada murid, wakil kepala sekolah mengoordinasi pelaksanaan

kurikulum, dan operator keahlian membantu menyusun program pembelajaran. Perencanaan adalah kegiatan yang ditetapkan untuk masa depan, melibatkan sejumlah kegiatan, proses, hasil yang ingin dicapai, dan menyangkut waktu tertentu. Di SMK Dwija Bhakti 2 Jombang, perencanaan kurikulum dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal. Seperti dijelaskan oleh Bapak Musa Effendi, kepala sekolah.

“Perencanaan dilakukan dengan mengundang beberapa elemen yang turut berkontribusi seperti pengawas pembina, dan dilakukan tidak hanya sekali atau dua kali dengan tujuan untuk bisa menyelesaikan kurikulum itu”.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa untuk menghasilkan kurikulum berkualitas, perencanaan melibatkan berbagai elemen, termasuk pembina pengawas. Kurikulum operasional harus menjadi dokumen dinamis yang diperbarui secara berkesinambungan dan sesuai dengan visi-misi lembaga. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Musa Effendi:

“Kurikulum itu sebagai penerjemah untuk visi dan misi itu. Jadi harus sesuai, jika tidak sesuai maka tidak akan nyambung dengan pembelajaran. Visi-misi sekolah dibuat oleh sekolah dan disesuaikan dengan kebutuhan melalui kurikulum itu sehingga kurikulum adalah penerjemah visi-misi sekolah”.

Dalam melaksanakan suatu hal pasti ada tantangan didalamnya, seperti halnya hambatan yang dapat memperlambat keberhasilan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang. Sama halnya kegiatan perencanaan kurikulum ini tidak lepas dengan hambatan-hambatan didalamnya. Hambatan tersebut dijelaskan oleh Bapak Musa Effendi selaku Kepala Sekolah Dwija Bhakti 2 Jombang:

“Hambatan yang pertama adalah waktu, karena pengawas dan beberapa elemen pendukungnya cukup sulit dalam mengukur waktu karena banyak sekali yang absen, karena kurikulum ini dilakukan ketika liburan sekolah. Hambatan selanjutnya adalah adanya perubahan-perubahan yang terjadi setiap tahunnya, sehingga ada penyesuaian. Untuk itu sekolah ini ada namanya penyalarsan dengan industri. SMK Dwija Bhakti 2 Jombang ini sudah penyalarsan dengan TOYOTA, HONDA, dan DAIHATSU. Jadi pembelajarannya itu mengkawinkan produk dari pemerintah dengan produk dari industry kemudian dimasukkan dalam kurikulum sekolah dan akhirnya nanti lulusannya dapat masuk di universitas itu”.

Beberapa strategi khusus yang dilakukan oleh SMK Dwija Bhakti 2 Jombang meliputi adanya kegiatan penyalarsan. Penyalarsan tersebut dilakukan dengan MoU industry-industri yang ada di Indonesia. Diantara industry yang dirangkul oleh SMK Dwija Bhakti 2 Jombang

adalah TOYOTA, HONDA, dan DAIHATSU. Hal ini memudahkan alum dari SMK Dwija Bhakti 2 Jombang untuk bisa bekerja pada industry tersebut.

2. Implementasi Pengorganisasian Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMK Dwija Bhakti 2 Jombang.

Pengorganisasian mengatur dan mengkombinasikan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan. Setiap bagian memiliki peran dan pekerjaan yang jelas, memastikan produktivitas dan koordinasi yang efektif. Hal ini membantu menghindari pemborosan dan memastikan disiplin dalam mencapai sasaran. Di SMK Dwija Bhakti 2 Jombang, pelaksanaan kurikulum dilakukan dengan proses yang dijelaskan oleh Bapak Anang Ismail, guru SMK Dwija Bhakti 2 Jombang:

“Proses dilakukan dengan menerapkan kurikulum merdeka di kelas X, dan kurikulum 2013 di kelas XI dan XII yang selaras dengan industry”.

Sedangkan untuk cara atau prosedur pelaksanaan kurikulum di SMK Dwija Bhakti 2 Jombang ini akan dijelaskan oleh Bapak Anang ismail melalui hasil wawancara dengan peneliti:

“Jika menurut K13 kita menggunakan RPP dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sedangkan di kurikulum merdeka menggunakan modul ajar”.

Jadi dalam pelaksanaan kurikulum di SMK Dwija Bhakti 2 Jombang ini terdapat dua prosedur. Kurikulum 2013 menggunakan RPP sedangkan pada kurikulum merdeka menggunakan modul ajar. Ada beberapa strategi khusus yang dilakukan menurut Bapak Anang Ismail:

“Disetiap tingkatan kelas kita punya kelas unggulan dan regular. Adanya kelas unggulan dan regular ini tujuannya adalah untuk mengukur prestasi siswa. Ini nanti akan mempermudah memetakan dan mencari anak-anak yang berprestasi dan ini sebagai prduk iconnya Dwija Bhakti”.

Srategi yang disebutkan oleh Bapak Anang Ismail ini adalah dengan membagi kelas menjadi kelas regular dan kelas unggulan. Adanya pengelompokan kelas tersebut diharapkan dapat menghasilkan generasi yang unggul dalam setiap bidangnya. Sehingga mempermudah guru dalam memetakan siswa ketika membutuhkan perwakilan siswa untuk mengikuti beberapa cabang lomba.

Sedangkan untuk mengukur kualitas pembelajaran Bapak Anang Ismail memberikan penjelasan:

“Sebuah Pembelajaran disekolah yang berhasil maka ada 3 orientasi keinginan yaitu kerja, kuliah, dan buka usaha. Jadi bisa diukur dari prosentasi tamatan sekolah yang bisa masuk di perguruan tinggi, yang masuk di beberapa sektor industri, dan berapa persen siswa yang berwirausaha”.

Adanya tiga orientasi keinginan ini dapat menjadi patokan ukuran kualitas pembelajaran di SMK Dwija Bhakti 2 Jombang. Ketiga orientasi keinginan tersebut adalah: (1) Tamatan sekolah yang masuk di perguruan tinggi, (2) Tamatan sekolah yang masuk di beberapa sektor industry, (3) Tamatan sekolah yang berwirausaha.

Adapun hambatan pelaksanaan kurikulum di SMK Dwija Bhakti 2 Jombang menurut Bapak Anang Ismail adalah:

“Ada yaitu pemahaman guru terhadap kurikulum itu sendiri, selanjutnya adalah terkadang pelaksanaan tidak sesuai dengan pemahaman guru jadi yang menjadi hambatan kedua adalah kompetensi dan kualitas guru”.

Disebutkan bahwa hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kurikulum di SMK Dwija Bhakti 2 Jombang kompetensi dan kualitas guru dalam pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena ada beberapa guru terlihat paham prosedur kurikulum yang dijalankan, namun pada pelaksanaannya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan.

3. Evaluasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMK Dwija Bhakti 2 Jombang

Evaluasi bertujuan menentukan keberhasilan atau kegagalan kurikulum serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Mekanisme evaluasi di SMK Dwija Bhakti Jombang, menurut Bapak Rangga Dwi Putra Kurniawan, Waka Kurikulum, melibatkan elemen-elemen sekolah yang patuh pada prosedur evaluasi kurikulum.

“Yaitu dengan supervisi, supervisi disini ada 2 yaitu supervisi RPP atau administrasi guru dan yang kedua adalah supervisi kelas. Supervisi tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah, kepala sekolah juga bisa menugaskan guru senior untuk memsupervisi guru-guru junior”.

Supervisi bertujuan memberikan layanan kepada guru-guru untuk memperbaiki pengajaran dan kurikulum. Fungsi supervisi mencakup penelitian, penilaian, perbaikan, dan pembinaan, termasuk pengawasan kegiatan akademik, proses belajar mengajar, dan situasi

belajar. Supervisi membantu guru dan mencakup komponen sekolah lainnya, seperti tata usaha, sarana, dan lingkungan sekolah. Kepala sekolah atau guru senior bertindak sebagai supervisor, melalui kunjungan kelas, diskusi kelompok, pembinaan individual, dan simulasi pembelajaran.

Evaluasi kurikulum di SMK Dwija Bhakti 2 Jombang ini melakukan evaluasi satu tahun sekali setiap tahun ajaran baru. Seperti apa yang dijelaskan oleh Bapak Rangga Dwi Putra Kurniawan:

“Kurikulum itu bisa di evaluasi satu tahun sekali diawal tahun ajaran baru. Ketika kita menemukan sesuatu yang tidak sesuai dengan visi-misi harus segera melakukan perubahan pada setiap awal tahun”.

Evaluasi kurikulum di SMK Dwija Bhakti 2 Jombang dilakukan satu tahun sekali setiap tahun ajaran baru. Dalam evaluasi ini salah satu yang dievaluasi adalah berupa temuan yang tidak sesuai dengan visi-misi sekolah maka akan dilakukan perubahan-perubahan untuk perbaikan kedepannya agar pembelajaran di SMK Dwija Bhakti 2 Jombang menjadi semakin berkualitas dan unggul. Adapun timbul ketidak selarasan maka pihak lembaga akan melakukan tindakan berupa perbaikan untuk kedepannya. Dengan prinsip menurut Bapak Rangga Dwi Putra Kurniawan:

“Yang baik kita lanjutkan, yang kurang kita perbaiki untuk kedepannya lebih baik lagi”.

Jadi, ketika ada problema-problema yang berhubungan dengan kurikulum akan segera diperbaiki untuk dijadikan pelajaran dimasa yang akan datang serta memunculkan inovasi baru agar lebih memiliki nilai lebih ke masa yang akan datang. Sedangkan untuk hasil evaluasi kurikulum ini sangat bermanfaat sekali untuk semua guru dan juga siswa di SMK Dwija Bhakti 2 Jombang. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Rangga Dwi Putra Kurniawan:

“Itu sangat jelas, pasti sangat bermanfaat berupa dampak yang menuju kepada tamatan yang dapat menunjukkan keberhasilan melalui masuk di perguruan tinggi, dunia kerja, dan dunia wirausaha”.

Nilai manfaat yang dirasakan guru maka akan berimbas kepada siswa untuk bisa merasakan hal tersebut. Bisa dianalogikan bahwa ketika guru memperoleh keberuntungan maka secara otomatis guru akan totalitas memberikan ilmunya kepada siswa. Sehingga siswa yang diajar oleh guru juga akan semakin bersemangat menjadi lebih baik. Dampaknya siswa akan lebih bersemangat termotivasi menjadi lebih baik dan pada akhirnya siswa ketika lulus

akan mampu masuk diperguruan tinggi ataupun dunia kerja yang mereka inginkan terutama berwirausaha.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Kurikulum di SMK Dwija Bakti 2 Jombang

Kurikulum adalah kumpulan rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, bahan pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu (Nasbi, 2017). Oleh sebab itu, penyusunan kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat agar tetap dinamis. Tujuan dari penyusunan kurikulum ini adalah mencapai tujuan pendidikan nasional yang sejalan dengan lingkungan, kebutuhan masyarakat, pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, sesuai jenis dan jenjang pendidikan (Bahri, 2017).

Sesuai teori diatas bahwa dalam perencanaan kurikulum SMK Dwija Bhakti 2 Jombang ditata secara berkesinambungan dan berlandaskan tahapan-tahapan pada setiap periodenya. Karena tiap periode terdapat beberapa perubahan aturan kurikulum. Sehingga penerapan dua kurikulum yang berbeda di SMK Dwija Bhakti 2 Jombang ini diberlakukan sesuai pada tingkatan kelas yang berbeda. Seperti kelas X masih menggunakan kurikulum merdeka dengan sebab pada tahun ajaran kelas X masuk di SMK Dwija Bhakti 2 Jombang kurikulum mengalami perubahan yaitu menjadi kurikulum merdeka. Sedangkan pada kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum 2013 sesuai dengan tahun ajaran sebelumnya.

Perencanaan kurikulum ini tidak lepas dari beberapa elemen yang turut berkontribusi atau berperan disini meliputi pembina cabang dinas yang bertugas mengawasi berjalannya kurikulum di sekolah, kepala sekolah bertugas menggerakkan proses pembelajaran yang berpusat pada murid dan memberikan kemerdekaan bekerja pada pendidik dan tenaga kependidikannya, wakil kepala sekolah yang bertugas mengoordinasi pelaksanaan kurikulum, serta operator keahlian membantu menyusun beberapa program penyusun Pembelajaran.

Dapat dijabarkan dari pendapat diatas bahwa dalam melakukan proses perencanaan kurikulum terdapat beberapa hambatan:

a. Waktu

Banyaknya siswa yang absen karena pada waktu awal pelaksanaan kurikulum merdeka ini siswa sedang berada pada posisi liburan sekolah.

b. Perubahan Kurikulum

Perubahan dalam kurikulum akan berdampak pada berbagai aspek, seperti perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, dan evaluasi. Perubahan ini dilakukan untuk menyempurnakan kelemahan yang ada dalam pelaksanaan kurikulum dan untuk mengikuti perubahan zaman yang terjadi (Machali, 1970). Sehingga di SMK Dwija Bhakti 2 Jombang ini memerlukan strategi khusus dalam pelaksanaannya agar kurikulum bisa terlaksana secara maksimal.

Beberapa strategi khusus yang dilakukan oleh SMK Dwija Bhakti 2 Jombang meliputi adanya kegiatan penyelarasan. Penyelarasan tersebut dilakukan dengan MoU industry-industri yang ada di Indonesia. Diantara industry yang dirangkul oleh SMK Dwija Bhakti 2 Jombang adalah TOYOTA, HONDA, dan DAIHATSU.

2. Implementasi Pengorganisasian Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMK Dwija Bakti 2 Jombang

Manajemen dalam suatu pendidikan adalah sebuah usaha untuk mendorong pembaruan pendidikan dan membangun manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, didalam suatu upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan perubahan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana pendidikan (Dacholfany, 2017).

Dalam sebuah manajemen memerlukan sebuah pengorganisasian agar tujuan dalam sebuah organisasi dapat terwujud. Pengorganisasian juga memastikan produktivitas yang terukur karena tiap bagian bekerja sesuai dengan panduan yang jelas (Asiyah et al., 2023). Tiap bagian organisasi selalu berusaha untuk mencapai sasaran operasionalnya. Kedisiplinan ini akan menghemat uang karena tidak ada pemborosan selama operasi.

Pengorganisasian pelaksanaan kurikulum di SMK Dwija Bhakti 2 Jombang ini dilakukan dengan membagi kelas menjadi kelas reguler dan kelas unggulan. Adanya

pengelompokan kelas tersebut diharapkan dapat menghasilkan generasi yang unggul dalam setiap bidangnya. Sehingga mempermudah guru dalam memetakan siswa ketika membutuhkan perwakilan siswa untuk mengikuti beberapa cabang lomba.

Hal tersebut wajib dilaksanakan karena SMK Dwija Bhakti 2 Jombang ini termasuk sekolah yang masuk nominasi sekolah unggulan sehingga wajib menerapkan kurikulum yang sewaktu-waktu mengalami perubahan seperti halnya kurikulum merdeka. Sehingga memerlukan kesiapan kapan saja akan dilakukan penerapan kurikulum yang sudah mengalami perubahan.

Menurut Bapak Anang Ismail selaku guru di SMK Dwija Bhakti 2 Jombang hal tersebut sudah termasuk langkah yang tepat dalam pemngorganisasian pelaksanaan kurikulum karena dengan adanya penerapan dua kurikulum tersebut maka akan sesuai dengan nilai efisiensi dan efektifitas pengorganisaian dalam manajemen.

Sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa proses kerja sama yang dilakukan oleh karyawan untuk mencapai tujuan organisasi melalui pelaksanaan tugas perencanaan, pengorganisasian, personalia, pengarahan, kepemimpinan, dan pengawasan (Darim, 2020). Dalam proses ini, sasaran dapat dicapai dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai hasil yang lebih efektif dan efisien.

Ada pula beberapa strategi yang dilakukan oleh SMK Dwija Bhakti 2 Jombang dalam pelaksanaan kurikulu diantaranya adalah dengan berpatokan pada tiga orientasi keinginan yaitu: (1) Tamatan sekolah yang masuk di perguruan tinggi, (2) Tamatan sekolah yang masuk di beberapa sektor industry, (3) Tamatan sekolah yang berwirausaha.

Namun dalam pelaksanaan strategi tersebut tidak lepas dari dengan yang namanya hambatan-hambatan, diantaranya yaitu berupa kompetensi dan keahlian guru yang menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran.

3. Evaluasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMK Dwija Bakti 2 Jombang

Pendidikan merupakan elemen krusial bagi kita semua. Melalui pendidikan, kita memahami tindakan dan sikap yang tepat untuk ditunjukkan dan dihadapi dalam berbagai situasi, di mana pun kita berada. Dengan itu, setiap individu memerlukan pendidikan yang mencakup aspek spiritual, hubungan antarmanusia, serta lingkungan sekitar.

Pendidikan begitu penting bagi semua orang sehingga eksistensinya selalu dibutuhkan dalam menjalani kehidupan yang teratur dan sejahtera. Pendidikan tidak hanya bermanfaat bagi individu secara personal, tetapi juga krusial untuk meningkatkan kualitas sumber daya sebuah bangsa. Sehingga dalam pendidikan perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran agar sumber daya manusia memiliki daya yang siap pakai tidak hanya siap berkembang (Sutiono, 2021).

Kualitas pembelajaran dapat didefinisikan sebagai tingkat keefektifan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Telaumbanua, 2020). Tujuan utama dalam proses pembelajaran adalah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan kualitas pembelajaran. Untuk mencapai hasil yang optimal, guru harus memanfaatkan setiap aspek proses pembelajaran sebaik mungkin (Asmara & Nindianti, 2019). Dimungkinkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui peningkatan aktifitas belajar dan peningkatan prestasi siswa.

Pembelajaran adalah proses di mana guru dan siswa berinteraksi untuk mencapai tujuan kelas. Belajar dan mengajar adalah dua aspek proses ini. Belajar adalah perubahan (Inah Ety Nur, 2015). Perubahan yang dialami oleh siswa setelah mengalami proses belajar. Interaksi dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya menyebabkan perubahan tingkah laku ini. Dalam diskusi ini, lingkungan kelas dan sekolah dimaksudkan.

Sesuai dengan teori diatas peningkatan kualitas pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum ini dapat dilaksanakan dengan evaluasi pelaksanaannya. Ada beberapa mekanisme yang harus dipatuhi oleh elemen-elemen sekolah dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum, adapun mekanisme evaluasi yang dilakukan oleh SMK Dwija Bhakti 2 Jombang yaitu dengan supervisi.

Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekadar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu (Arini Yahdillah et al., 2024). Dalam pendidikan, "supervisi" adalah istilah yang luas. Kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi personel dan materi atau kondisi belajar-mengajar yang efektif dan upaya untuk memenuhi syarat-syarat tersebut (Angeli, 2019). Jadi kegiatan supervisi di SMK Dwija Bhakti 2 Jombang, Guru tidak dianggap sebagai pelaksana pasif; sebaliknya, mereka dianggap sebagai rekan kerja yang memiliki pendapat, ide, dan pengalaman yang harus didengar dan dihargai saat berpartisipasi dalam upaya untuk meningkatkan pendidikan.

.Evaluasi kurikulum di SMK Dwija Bhakti 2 Jombang dilakukan satu tahun sekali setiap tahun ajaran baru. Dalam evaluasi ini salah satu yang dievaluasi adalah berupa temuan yang tidak sesuai dengan visi-misi sekolah maka akan dilakukan perubahan-perubahan untuk perbaikan kedepannya agar pembelajaran di SMK Dwija Bhakti 2 Jombang menjadi semakin berkualitas dan unggul.

Meningkatnya kualitas pembelajaran melalui beberapa strategi dan evaluasi yang dilakukan SMK Dwija Bhakti 2 Jombang ini dapat dilihat dari nilai manfaat yang dirasakan guru maka akan berimbas kepada siswa untuk bisa merasakan hal tersebut. Ketika guru memperoleh keberuntungan maka secara otomatis guru akan mudah dan totalitas dalam proses pembelajaran dengan siswa. Sehingga siswa yang diajar oleh guru juga akan semakin bersemangat menjadi lebih baik. Dampaknya siswa akan lebih bersemangat termotivasi menjadi lebih baik dan pada akhirnya siswa ketika lulus akan mampu masuk diperguruan tinggi ataupun dunia kerja yang mereka inginkan terutama berwirausaha.

Kualitas pembelajaran di SMK Dwija Bhakti 2 Jombang Pembelajaran dapat dilihat dari dua perspektif: proses dan hasil. Dalam perspektif proses, pembelajaran dianggap berhasil dan berkualitas apabila semua siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran secara fisik, mental, dan sosial, menunjukkan kegairahan, semangat, dan rasa percaya diri yang tinggi.

KESIMPULAN

Kurikulum di SMK Dwija Bhakti 2 Jombang disusun secara berkesinambungan, dengan kelas X menerapkan Kurikulum Merdeka sementara kelas XI dan XII menggunakan Kurikulum 2013. Proses perencanaan melibatkan pembina dinas, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan operator keahlian. Tantangan utama yang dihadapi adalah waktu dan perubahan kurikulum. Untuk mengatasi hambatan ini, sekolah menjalin kerjasama dengan industri melalui MoU dengan perusahaan seperti TOYOTA, HONDA, dan DAIHATSU.

Manajemen kurikulum di SMK Dwija Bhakti 2 Jombang terbukti efektif dalam perencanaan dan pengorganisasian. Kelas dibagi menjadi reguler dan unggulan untuk memudahkan penanganan siswa. Penerapan Kurikulum Merdeka untuk kelas X dan Kurikulum 2013 untuk kelas XI dan XII dilakukan dengan koordinasi yang baik. Strategi untuk menghadapi hambatan seperti meningkatkan kompetensi guru meliputi orientasi

tamatan ke perguruan tinggi, industri, dan wirausaha. Pendekatan ini mendukung efektivitas serta efisiensi pelaksanaan kurikulum.

Manajemen kurikulum di SMK Dwija Bhakti 2 Jombang berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran melalui evaluasi terencana menggunakan supervisi. Peran aktif guru dalam evaluasi membantu memperbaiki pengajaran, meningkatkan partisipasi, dan semangat belajar siswa. Dampaknya, terjadi perubahan positif dalam perilaku siswa, menunjukkan kesuksesan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Angeli, N. (2019). *Pengaruh Kegiatan Supervisi Dalam Perbaikan Mutu Pendidikan*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/nymuz>
- Arini Yahdillah, Wahidmurni, & Indah Aminatuz Zuhriyah. (2024). Supervise dan Pengawasan dalam Pendidikan. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(2), 50–65. <https://doi.org/10.47467/edu.v4i2.2094>
- Asiyah, S., Sudana, I. M., & Soedjono, S. (2023). Manajemen Pembelajaran Berbasis Proyek Penguatan Profil Pancasila Dimensi Mandiri dan Bergotong Royong di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 4(2), 690–700. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.156>
- Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 1(1), 12–24. <https://doi.org/10.31540/sdg.v1i1.192>
- Bafadhol, I. (2017). Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, 06(11), 1–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v6i11.95>
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Dacholfany, M. I. (2017). Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(01), 1–13. <https://doi.org/10.24127/att.v1i01.330>
- Darim, A. (2020). Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 22–40. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.29>
- Inah Ety Nur. (2015). Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa. *Al-Ta'dib*, 8(2), 150–166. <https://doi.org/10.31332/atdb.v8i2.416>
- Khaidir, F., Amran, A., & Noor, I. A. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mewujudkan Sustainable Developments Goal's. *Attadib: Journal of Elementary Education Vol.7*, 7(2), 1–27.
- Machali, I. (1970). Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.71-94>

- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Maydila, Y., Darnita, Y., Febriana, N., & Trisista, A. (2023). Digitalisasi Kenaikan Pangkat Asn Provinsi Bengkulu Di Bidang Mutasi Dan Promosi Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Bengkulu. *Almaun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 20–26. <https://doi.org/10.36085/almaun.v2i1.4950>
- Nasbi, I. (2017). MANAJEMEN KURIKULUM: Sebuah Kajian Teoritis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 318–330. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 694–700. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i3.3690>
- Siregar, N., & Hasibuan, Z. E. (2023). *Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Pai Di Sd Lubuk Torop Kecamatan Padang Bolak*. 2(6), 1–23. <https://doi.org/10.35931/alfurqan.v2i6>
- Sutiono, D. (2021). Profesionalisme Guru. *Tahdzib Al-Akhlak: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 16–25. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i2.1569>
- Suwandi, N. P., & Dewi, D. A. (2022). Implementasi Pancasila Untuk Membangun Karakter Generasi Muda. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 2(3), 79–85. <https://doi.org/10.56393/antropocene.v1i10.244>
- Syafii, A., Bahar, B., Shobicah, S., & Muharam, A. (2023). Pengukuran Indeks Mutu Pendidikan Berbasis Standar Nasional. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1697–1701. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i7.332>
- Telaumbanua, Y. (2020). Efektifitas Penggunaan Alat Peraga Pada Pembelajaran Matematika Pada Sekolah Dasar Pokok Bahasan Pecahan. *Warta Dharmawangsa*, 14(4), 709–722. <https://doi.org/10.46576/wdw.v14i4.900>